

ABSTRAK

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI BAWANG MERAH BERDASARKAN DUA POLA TANAM YANG BERBEDA DI DESA PESANTUNAN, KECAMATAN WANASARI, KABUPATEN BREBES. 2019. NIZAR MUHAMMAD NUR. (Skripsi dibimbing oleh Francy Risvansuna F., S.P.,M.P. & Muhammad Fauzan, S.P.,M.Sc.). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan dan kelayakan usahatani bawang merah berdasarkan dua pola tanam yang berbeda di Desa Pesantunan, Kecamatan wanasari, Kabupaten Brebes. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan deskriptif. Dalam penelitian ini pemilihan lokasi dipilih secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan mempertimbangkan sebagai daerah yang memproduksi bawang merah secara paling besar. Jumlah sampel sebanyak 30 petani yang menerapkan pola tanam satu dan 30 petani yang menerapkan pola tanam dua dengan cara *Purposive Sampling*. Hasil analisis pada usahatani bawang merah di Desa pesantunan pada **pola tanam satu** memiliki rata-rata luas lahan 11.213 m² dengan total biaya sebesar Rp. 55.326.27 dengan penerimaan Rp. 50.680.00, pendapatan Rp. 36.983.151 dan keuntungan Rp. 32.539.148 serta produktivitas modal 2,95%, produktivitas lahan Rp. 10.868 dengan R/C 3,0. Sedangkan pada **pola tanam dua** memiliki rata-rata luas lahan 1.865 m² dengan total biaya Rp. 12.499.777, penerimaan Rp. 18.085.778, pendapatan Rp. 15.051.298, keuntungan Rp. 11.981.230, produktivitas modal sebesar 2,79% dan R/C 2,8, usahatani bawang merah sudah layak untuk diusahakan sedangkan produktivitas lahan tidak layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Bawang Merah, Kelayakan Usahatani, Keuntungan, Pola Tanam

ABSTRACT

ANALYSIS OF SHALLOTS' FARMING BENEFITS BASED ON TWO DIFFERENT CROPPING PATTERNS IN PESANTUNAN VILLAGE, WANASARI SUBDISTRICT, BREBES REGENCY. 2019. NIZAR MUHAMMAD NUR. (Undergraduate Thesis was guided by Francy Risvansuna F, S.P., M.P. / Muhammad Fauzan, S.p.,M.Sc.) This research aims to determine the cost, acceptance, income, profit, and feasibility of shallot farming based on two different cropping patterns in Pesantunan village, Wanasari subdistrict, Brebes regency. The basic methods used in this study are quantitative and descriptive methods. In this research the selection of locations was chosen intentionally (*Purposive Sampling*) by considering as the area that produced shallots sustainability and has the greatest productivity. Sampling technique as many as 30 farmers who applied the planting pattern of one and 30 farmers who applied the planting pattern of two by *Purposive Sampling*. Results of analysis on the cultivation of shallots in the village of Pesantunan in the **planting pattern one** has an average land area of 11,213 m² with a total cost of Rp. 55.326.27 with the admission of Rp. 50.680.00, Income Rp. 36,983,151 and Profit Rp. 32,539,148 and Capital productivity 2.95%, land productivity Rp. 10,868 with R/C 3.0. While on the **planting pattern two** have an average land area of 1,865 m² with a total cost of Rp. 12,499,777, admission Rp. 18,085,778, Income Rp. 15,051,298, Profit Rp. 11,981,230, productivity of 2.79% and R/C 2.8. It is worth to be cultivated while the land productivity is not feasible to be cultivated.

Keywords: Farming Business Feasibility, Pattern Planting, Profit, Shallot